



PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK AL ILHAM NW SELUSUH

Najamuddin

Email: najamuddinfarabi@gmail.com

Pendidikan guru pendidikan anak usia dini, universitas hamzanwadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subyek penelitian siswa kelompok B2 TK AL ILHAM NW SELUSUH berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi. Alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan keterampilan meremas kriteria baik ada 16 anak atau 81,67%. Keterampilan membentuk kriteria baik ada 17 anak atau 83,33%. Keterampilan mencetak kriteria baik ada 16 anak atau 80,00% Keterampilan merobek kriteria baik ada 16 anak atau 79,17%. Keterampilan menggunakan alat cetak kriteria baik ada 17 anak atau 85,42%. Keterampilan menggunakan gunting kriteria baik ada 17 anak atau 83,75%. Berdasarkan Hasil siklus II diketahui bahwa rata-rata pencapaian dari keterampilan motorik halus yang paling banyak ada pada keterampilan menggunakan alat cetak dengan jumlah 85,42%. Sedangkan yang memperoleh rata-rata pencapaian paling sedikit ada pada keterampilan otot-otot kecil dalam kegiatan merobek dengan jumlah 79,17%. Keseluruhan keterampilan motorik halus anak berkembang dari siklus I ke siklus 2 dengan kegiatan yang disukai anak yaitu meremas dan mencetak.

Kata kunci : Motorik halus; bubur kertas; Kelompok B2

Abstract

This study aims to improve fine motor skills through playing paper pulp. This type of research is classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings. The research subjects of the B2 TK AL ILHAM group of students in AL totaled 20 children. Data collection techniques using observations with data collection instruments are observation sheets. Observation aids in the form of photos. Data analysis uses qualitative and quantitative data analysis. The results of the first cycle of research showed that the criteria for squeezing skills were 16 children or 81.67%. Skills form criteria whether there are 17 children or 83.33%. Criteria for printing skills, there are either 16 children or 80.00% Skills to tear criteria whether there are 16 children or 79.17%. Skills using criteria printing equipment are either 17 children or 85.42%. Skills using scissors criteria have 17 children or 83.75%. Based on the results of the second cycle, it was found that the average achievement of fine motor skills was the most in the skill of using a printing device with an amount of 85.42%. Whereas the average achievement of the least muscle is in the small muscle skills in tearing activities with a total of 79.17%. The overall fine motor skills of children develop from cycle I to cycle 2 with activities that children like to squeeze and print.

Keywords: Fine motoric, pulp, Group B2



PENDAHULUAN

Pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Salah satu pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain sehingga anak akan belajar secara menyenangkan, menurut Docket dan Fleeer (Yuliani, 2009: 87) bermain merupakan kebutuhan anak karena anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pembelajaran yang disampaikan guru melalui bermain menjadi bermakna dan mudah dipahami oleh anak.

Menurut Ismail Andang (2006: 230-234), aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak dalam proses pembelajaran antara lain permainan balok, menggambar, menggunting, menempel, mewarnai gambar, membentuk, dan menggambar dengan jari. Pendapat lain tentang pengembangan motorik halus di TK menurut Sumatri (2005: 151-152) meliputi meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, dan menyusun.

Pengembangan keterampilan motorik, khususnya motorik halus dibutuhkan perhatian yang besar supaya setiap proses yang dilalui anak dapat dicapai sesuai dengan harapan. Pendidik memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, *mentor*/penasehat, sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi dan minat pada bidang yang digemari anak. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Pada hari Rabu, 25 Januari 2018 peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan dengan media bubur kertas yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B masih rendah. Hal tersebut disebabkan stimulasi yang diberikan guru pada proses pembelajaran setiap harinya kurang optimal yakni hanya dengan majalah dan Lembar Kerja Anak serta media yang digunakan kurang bervariasi. Gerakan tangan anak dalam melakukan gerakan rumit yang melibatkan otot-otot kecil belum berkembang maksimal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud akan meningkatkan



keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas. Bermain bubur kertas ini dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang berbeda untuk anak belajar.

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh peneliti. Namun, saat anak mengerjakan kegiatan masih terlihat bingung dan hasil kerjanya belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, kemampuan otot-otot kecil anak kurang mendapat stimulus dan keterampilan dalam menggunakan alat pada otot-otot kecil masih perlu banyak bimbingan dari guru. Berdasar hasil observasi pada kemampuan awal anak yang masih rendah, kemudian peneliti akan meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan bubur kertas. Penggunaan media yang berbeda yaitu media bubur kertas dapat menjadi pengetahuan baru bagi anak. Anak dapat mengetahui proses pembuatan bubur kertas sebelum digunakan untuk bermain. Pendidik juga dapat melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran seperti mengenalkan bahan dan alat yang akan digunakan. Anak akan lebih tertarik dan antusias karena menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

Pemilihan media bubur kertas karena bahannya banyak ditemukan di lingkungan dan merupakan pemanfaatan dari bahan bekas. Alasan yang lain, anak dapat bereksplorasi membuat bentuk yang sesuai keinginan sendiri, anak akan merasa senang dengan media belajar yang berbeda. Bermain bubur kertas ini dapat melatih otot-otot kecil tangan serta koordinasi mata dan tangan. Anak dapat belajar untuk tekun, bersabar, berimajinasi saat bermain bubur kertas.

Dengan demikian, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul; "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK AL ILHAM NW SELUSUH". Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan definisi operasional akan diuraikan dibawah.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan aspek yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Sedangkan, pengembangan sosial dan emosional anak juga dapat



dilatih melalui kegiatan bermain sehingga pengalaman bermain akan membuat pengetahuan anak berkembang (Sumantri, 2005: 144-145).

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu membentuk. Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Aktivitas ini sangat digemari anak dan membentuk termasuk juga dalam kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi. Aktivitas membentuk dapat dilakukan melalui bermain *clay*. Kegiatan ini sering dilakukan karena mudah dan sederhana untuk anak. Bermain *clay* meliputi beberapa jenis menurut Indira (Lanjarsari Endah Estu, 2013: 29-31) diantaranya yaitu lilin malam (*color clay*), *paper clay* (bubur kertas), *plastisin clay* (*clay* tepung), *polymer clay*, dan *clay* asli (tanah liat).

Kegiatan membentuk dengan bermain *clay* ini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 karena kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2010 belum menggunakan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun oleh Ika Budi Maryatun (Modul Pengembangan Kurikulum, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Menurut Carr & Kemmis (Wijaya & Dedi, 2011: 8). *Class Action Research* adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran yakni:

1. praktek- praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
2. pengertian mengenai praktek-praktek ini,
3. Situasi-situasi dan lembaga-lembaga di mana praktek-praktek tersebut dilaksanakan

Pendapat lain menurut Suroso (2009: 30), PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu



agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B2 TK Hamzanwadi Pancor. Kegiatan penelitian tindakan kelas melalui bermain bubur kertas dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Pada awal penelitian sebelum memasuki siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keterampilan awal motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan anak diperoleh data- data untuk dianalisis sehingga dapat terlihat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK AL Ilham NW Selusuh belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut terlihat dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil seperti mengayam, bermain menggunakan plastisin, mengancingkan baju, mencocok dan lain-lain. Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan rapi dan baik dikarenakan anak kurang tekun dan kurang fokus dalam mengerjakan. Alasan lain yaitu anak hanya terpaku pada majalah selama proses pembelajaran sehingga keterampilan anak kurang mendapat stimulasi yang baik.

Pada awal siklus pertama anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan. Anak masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Hal ini disebabkan anak masih belum terbiasa dengan media bubur kertas yang akan digunakan dalam pembelajaran. Anak enggan dalam melakukan kegiatan karena masih menganggap sulit terutama pada kegiatan meremas, membentuk, dan mencetak. Anak mengerjakan kegiatan masih sesuka hati mereka belum sesuai harapan guru. Pada kegiatan membentuk anak hanya mampu membuat bulatan belum berbentuk segi tiga, lingkaran, dan segi empat yang dicontohkan guru. Namun, memasuki akhir siklus pertama anak sudah mulai mengontrol gerakan otot-otot kecil tangan sehingga mampu



meremas dengan lembut, membentuk dua bentuk dari tiga bentuk yang diharapkan walaupun belum rapi serta semua aktivitas yang melibatkan motorik halus anak.

Hal yang sering terjadi pada siklus pertama anak belum mampu dalam membuat bentuk sesuai contoh. Ada anak yang sulit membentuk segi tiga, ada pula yang kesulitan dalam membentuk segie mpat. Hal ini semakin lama menghilang karena anak mulai terbiasa dengan berbagai macam kegiatan dengan media bubur kertas yang melibatkan otot-otot kecil dan keterampilan menggunakan alat.

Memasuki siklus kedua, anak lebih diberi kebebasan dalam mengeksplorasi media bubur kertas dalam proses pembelajaran namun tetap sesuai dengan petunjuk guru. Anak mulai lebih terampil dalam mengkreasikan bubur kertas. Hasil yang diciptakan mulai rapi dan memiliki bentuk sesuai contoh yang diberikan. Guru tidak lagi memberikan banyak bimbingan dan arahan, namun sesekali masih memberi motivasi agar anak selalu optimal dalam mengerjakan kegiatan.

Setelah melakukan kegiatan bermain bubur kertas anak kelompok B TK AL Ilham NW Selusuh menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halusnya yaitu pada keterampilan meremas, anak mulai belajar cara meremas adonan dengan hasil yang kasar, belum merata menjadi mampu meremas adonan dengan lembut merata. Keterampilan membentuk anak mulai belajar membentuk segitiga, lingkaran dan persegi empat dengan hanya mampu membuat dua bentuk menjadi mampu membuat tiga bentuk yang di harapkan. Keterampilan mencetak anak yang awalnya hanya mampu mencetak bentuk yang kurang rapi dan pecah-pecah menjadi mampu menghasilkan bentuk yang rapi dan indah sesuai dengan jiplakan. Keterampilan merobek anak awalnya hanya mampu merobek mengikuti garis pola namun belum rapi menjadi mampu merobek sesuai pola dan hasilnya rapi.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awalnya anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu membuat karya sesuai harapan guru.



Kegiatan bermain bubur kertas yang meliputi meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunakan alat cetak, dan menggunakan gunting dapat menjadi stimulasi agar anak mampu menggerakkan jari jemari dengan lebih baik tidak kaku, anak juga belajar mengendalikan emosi dalam melakukan aktivitas motorik halus, serta anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan.

Pada pelaksanaan kegiatan bermain bubur kertas hal yang pertama dilakukan yaitu mengenalkan mengenai bubur kertas. Guru menjelaskan dengan urutan menggunakan alat dan bahan yang diperlukan telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru mengajak anak untuk praktek langsung bermain bubur kertas bersama guru dan peneliti. Kegiatan yang dilakukannya itu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak menjadi mahir dalam melakukan kegiatan yang menstimulasi keterampilan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan melalui bermain bubur kertas dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi pada diri anak, dan membantu anak dalam mengontrol gerakan motorik yang dilakukan. Anak tidak diperbolehkan membuat kegiatan diluar kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti, sehingga membiasakan anak untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan bermain bubur kertas, keterampilan motorik halus anak kelompok B TK AL Ilham NW Selusuh mengalami peningkatan. Anak yang sebelumnya malas-malasan tidak mau mengerjakan dan cepat merasa bosan menjadi antusias belajar ketika menggunakan bubur kertas. Anak menjadi berani mencoba mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri tidak tergantung pada bantuan orang lain. Anak menjadi pembelajar yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengann baik karena anak mau memperhatikan kemudian menirukan sesuai dengan arahan guru. Hal tersebut sesuai dengan tahapan mempelajari keterampilan yang dikemukakan oleh Hurlock (1978:158) yaitu anak belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru, dan pelatihan.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain
Bubur Kertas Anak TK B

No	Aspek yang	Indikator	Siklus I /Pertemuan			
			Ke I	Ke II	Ke III	Rata-rata

(Peningkatan Keterampilan Motorik) Najamuddin



	diamati					
1	Keterampilan Otot-otot Kecil	Meremas	55,00%	61,25%	70,00%	62,08%
		Membentuk	57,50%	60,00%	63,75%	60,83%
		Mencetak	51,25%	61,25%	66,25%	59,58%
		Merobek	58,75%	63,75%	66,25%	62,92%
2	Keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil	Alat cetak	57,50%	63,75%	68,75%	63,33%
		Gunting	62,50%	65,00%	66,25%	64,58%

Demikian, berdasar uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Hamzanwadi Pancor berada dalam kategori meningkat yaitu pada rentang 56% -75%.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas Anak TK B

No	Aspek yang diamati	Indikator	Siklus II/Pertemuan			
			Ke I	Ke II	Ke III	Rata-rata
1	Keterampilan otot-otot kecil	Meremas	73, 75%	81, 25%	90, 00%	81, 67%
		Membentuk	75, 00%	83, 75%	91, 25%	83, 33%
		Mencetak	70, 00%	81, 25%	88, 75%	80, 00%
		Merobek	71, 25%	80, 00%	86, 25%	79, 17%
2	Keterampilan menggunakan alat pada otot-	Alat cetak	77, 50%	85, 00%	93, 75%	85, 42%
		Gunting	70, 00%	86, 25%	95, 00%	83, 75%

Data-data yang telah diolah sudah sesuai target yang direncanakan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus kedua. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak dalam pencapaian indikator-indikator penilaian. Berikut merupakan table peningkatan dalam hal keterampilan motorik halus dari kegiatan siklus I dan siklus II.

Dari data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar anak dalam keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas kelompok B2 mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pada kemampuan awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menurut peneliti hasil dari siklus II sudah sesuai dengan hipotesis yang



diajukanya itu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock. (1978). *Child Development. Sixth edition*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Andang. (2006). *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.